

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan kesehatan adalah dua isu yang akhir-akhir ini mendapat sorotan masyarakat luas, terutama karena besarnya biaya yang harus ditanggung oleh para pengguna jasanya. Mereka tidak dapat menawar dan kalau sudah memilih tidak dapat membatalkan begitu saja bila tidak suka. Baik masalah pendidikan maupun kesehatan merupakan masalah masyarakat yang menurut banyak pihak seharusnya ditanggung oleh pemerintah. Bahkan dalam Undang-undang No. 23 tahun 1992, tentang Kesehatan, disebutkan bahwa kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Ilmu kedokteran memandang keadaan sakit sebagai suatu penyimpangan dari kondisi sehat yang apabila dilihat dari sudut pandang psikologi keadaan sakit ini bukan semata-mata keadaan fisik saja yang sakit, karena pada saat orang merasa dirinya sakit, ia juga akan merasakan perasaan-perasaan tertekan yang menimbulkan stres. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga mengalami transisi masalah kesehatan, apabila sebelumnya penyebab kematian didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi maka dewasa ini penyebab kematian didominasi oleh penyakit degeneratif dan kronis. Masalah kesehatan yang utama dan menyebabkan kematian sekarang ini adalah karena penyakit-penyakit kronis. Penyakit kronis adalah penyakit degeneratif yang berkembang selama kurun waktu yang lama. Penelitian mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan dengan gaya hidup, kebiasaan-kebiasaan seseorang yang mempengaruhi

keadaan fisiologisnya, yang sebaliknya menciptakan masalah-masalah kesehatan seperti kurangnya kebiasaan berolahraga atau cara makan yang salah (Sarafino, 1990).

Para ahli Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) mengestimasi bahwa 12 juta penduduk dunia meninggal dunia setiap tahunnya. Setengahnya atau enam juta meninggal dunia akibat penyakit kanker. Penyakit kanker ini merupakan satu di antara penyebab kematian yang paling ditakuti orang. Tidak semua orang beruntung dikaruniai kesehatan sampai di hari tua, sebagian besar pernah menderita sakit bahkan ada yang serius, seperti kecelakaan berat.

Di Indonesia, peningkatan dan pemerataan usaha kesehatan masyarakat yang menyertai laju pembangunan telah menyebabkan angka kematian cenderung semakin menurun dan angka harapan hidup semakin meningkat, pada tahun 1997 menjadi 62 tahun untuk pria dan 66 tahun untuk wanita (Profil Kesehatan Indonesia, 1998). Seiring dengan peningkatan angka harapan hidup di seluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang, mortalitas penyakit kanker leher rahim mengalami peningkatan juga, terutama pada kelompok usia dan jenis kelamin perempuan (Boedhi-Darmojo, 1993).

Kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang banyak diderita oleh kaum wanita, Seorang ahli kanker di Jakarta yaitu Sutjipto telah mengemukakan dalam sebuah penyuluhan kanker bulanan RS Kanker Dharmais pada tanggal 11 April 2008, bahwa setiap tiga menit ditemukan penderita kanker leher rahim yang baru. Ia menambahkan bahwa dalam setiap sebelas menitnya ditemukan seorang wanita yang meninggal akibat kanker leher rahim. Kanker leher rahim mencapai angka 20% dari seluruh total kasus kanker yang ada didunia. (www.cyberwoman.cbn.net.id).